

Implementasi Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al-Qur'an Romadhon

Rizky Aidil Fitri¹, Muhammad Akhmansyah², Chairul Amriyah³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rizkiaidilfitri50@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the Accelerated Learning Model in Islamic Cultural History learning, this type of research was a qualitative field research with qualitative descriptive research methods. Data collection techniques were obtained using several data techniques, namely observation, interviews and documentation to obtain data related to the application of the Accelerated Learning learning model at MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon in Islamic History learning such as lesson plans, learning implementation, learning evaluation, learning syllabus. , documentation of learning activities and others. The Accelerated Learning learning model applied at MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon is manifested in several components that influence each other, namely learning objectives, selection of learning methods, learning strategies, learning techniques and learning media. These components are designed so that at the time of learning students can think actively, creatively and innovatively by implementing this Accelerated Learning learning model. Students not only think actively emotionally but also with good feelings, five senses, and physically and can develop creativity in Islamic Cultural History learning and can monitor the teaching and learning process. The learning methods used in the Accelerated Learning model are presentations, simulations, group discussions, using the jigsaw method, a cooperative script expert team model in the implementation of learning.

Keywords: *Accelerated Learning, Islamic Education, Learning Methode*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 15,
2022

Revised

January 28,
2023

Accepted

February 06,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Syahputra, 2021, hal. 32). Pendidikan juga berkembang membangun sumberdaya manusia yang dapat mendidik siswa. Salah satu yang sangat strategis dan substansional dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (Hamalik, 2008, hal. 14). Pendidikan Agama berpengaruh mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang paham dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau menjadi ahli ilmu agama yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan adalah ketika siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam tetapi tidak dapat mengambil imbroh dari sejarah itu.

Dunia pendidikan yang terjadi di sekitar kita banyak siswa yang lupa akan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru bahkan siswa lebih mengutamakan

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 5, No. 1, March 2023

ISSN : 2685-6085

bermain internet dari pada untuk belajar di sekolah. Mengenai proses belajar-mengajar di sekolah sering kali membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman belajar pada peserta didik terhadap materi ajar. Walaupun sering kita ketahui bahwa banyak peserta didik yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi pembelajaran yang diterimanya, akan tetapi peserta didik sering kali tidak memahami atau mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dari sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002b, hal. 1-2).

Selain itu model pembelajaran Agama Islam yang di pakai di sekolah masih jauh dari kata mapan atau kurang inovatif, oleh karena itu dapat dilihat dari kualitas pengajaran yang masih menggunakan secara manual, dan inilah salah satu aspek pengkajian yang membutuhkan perubahan dan kemudian dikembangkan dengan metode pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan (Daradjat, 2014, hal. 78). Kreatifitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para peserta didiknya. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para peserta didik, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah cara belajar alamiah, yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis) dan membuat belajar lebih manusiawi kembali, serta menjadikannya pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran, dan seluruh pribadi (Meier, 2022, hal. 37).

Ketika penulis mengunjungi MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon pada tanggal 07 Agustus 2022 yang ada di Oku Timur dan bertanya dengan siswa yang bernama Meysuci tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam. Tentang pelajaran yang mereka sukai dalam proses belajar mengajar (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa tersebut mengajukan kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dikarenakan kejenuhan didalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak asing disetiap sekolah madrasah (*Wawancara*, Mey Suci siswa MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Agustus 2022).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran *accelerated learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon Tujuan penelitian ini adalah sebagai rujukan bagi tenaga pendidik khususnya di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon dan umumnya pada semua MA yang mengajarkan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam secara khusus dan semua mata peajaran secara umum. Penelitian ini berimplikasi pada metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian peneliti bisa mengungkapkan dari hasil penelitian tersebut, Gejala tradisi dan fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan langsung dengan orang banyak (Moelong, 2002, hal. 14-15). Penelitian kualitatif yaitu hasil penelitiannya berupa data

deskriptif dan bukan angka (Sukmadinata, 2019, hal. 60). Suharsimi Arikunto menjelaskan yang di maksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data tersebut di peroleh (Arikunto, 2013, hal. 3). Berdasarkan penelitian tersebut dapat di peroleh pengertian yang di maksud dengan sumber data adalah dari mana penelitian menggaki dan mendapatkan informasi berupa data-data yang di peroleh dalam sebuah penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik yang di gunakan dalam pengambilan sumber data yaitu secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, Kepala Madrasah, dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang di anggap dapat memberikan informasi tentang kajian peneliti terkait implementasi model pembelajaran *Accelerated Learning* dan yang terkhusus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk memperoleh data yang sesuai dan diperlukan peneliti maka penulis menggunakan metode Triangulasi data di artikana sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat pengambungan berbagai teknis pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada, bila peneliti menggunakan teknik Triangulasi data maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data (Sukmadinata, 2019, hal. 60). Dalam penelitian ini, metode/teknik data yang di gunakan adalah melakukan observasi terhadap lokasi penelitian kemudian melakukan interview kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen pendukung yang terkait dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2015, hal. 69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, maju dan tidaknya sebuah negara-bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas tinggi, religius, berkarakter, serta menjunjung tingempat pilar NKRI (Syahputra & Maida, 2021, hal. 25-39). Untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang baik sesuai tujuan pendidikan itu sendiri, tentu perlunya model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar disekolah menjadi menarik, tidak membosankan dengan tetap memperhatikan tujuan dan capaian pembelajarannya.

Proses pembelajaran dalam penerapannya memerlukan model yang cocok dan efektif untuk diterapkan, sehingga dapat tercapai hasil belajar secara maksimal. Model *accelerated learning* dapat dipertimbangkan dan diterapkan sebagai salah satu varian model pembelajaran. Agar, proses belajar mengajar tidak monoton, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI. Sebelum membahas mengenai bagaimana Implementasi Model *Accelerated Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Tahfidz al-Qur'an Romadhon. Perlu untuk membahas beberapa teori dibawah ini sebagai berikut:

Konsep Implementasi

Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)". Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan

dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn dalam Anwar bahwa implementasi adalah: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan” (Anwar, 2019, hal. 34). Mazmanian dan Sebastiar dalam Hendrayati juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”(Hendrayati & Pamungkas, 2013, hal. 181-184).

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Konsep Accelerated Learning

Perngertian dari *Accelerated Learning* adalah kata yang digabungkan menjadi satu yakni *Accelerated* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dipercepat dan *learning* artinya pembelajaran. Maka di artikan *Accelerated Learning* dalam segi bahasa adalah pembelajaran yang dipercepat (Meier, 2022, hal. 57). Menurut Soekamto dalam Suhaimin, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suhaimin, 2014, hal. 23-25).

Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Menurut Celine Rose dan Malcolm J. Nichole, menyatakan bahwa *Accelerated Learning* merupakan kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut menganggap *acceleretad learning* (pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dalam upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna (Huda, 2016, hal. 71-73).

Sedangkan menurut istilah *Accelerated Learning* adalah proses pembelajaran cepat dan alamiah yang merupakan gerakan modern yang mengimnginkan proses pembelajaran didalam pendidikan dan pelatihan terstruktur yang merupakan suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat melihat kemampuan peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan lebih cepat. Cepat dari segi yaitu memepercepat penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar menjadi lebih cepat danan siswa dapat mengerti tentang materi yang di berikan Konsep dasar dari pembelajaran tersebut yaitu bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *aceelereted learning* berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu menekankan pada bagaimana Implementasi model pembelajaran *Accelereted Learning* di MA Tahfidz AL Qur'an Romadhon Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut yang menjadi dasar dilihat melalui rumusan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran *Accelereted Learning*

Dengan Menggunakan *Accelereted Learning* Bahwa, Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Agar dapat berfikir aktif kreatif serta Inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, maka dalam menggunakan metode pembelajaran *Accelereted Learning* ini harus di perlukan bebagai macam kesiapan yaitu pada Proses Belajar Mengajar Guru harus menguasai Tentang Model Pembelajaran *Accelereted Learning* ini maka guru akan lebih mudah menyampaikan proses belajar mengajarnya sehingga peserta didik lebih senang dan lebih kreatif lagi dalam berfikir. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi tidak menyenangkan karena guru lebih tidak mengetahui cara menjelaskan pembelajaran dengan baik, sebagian guru lebih mengutamakan agar siswa dapat berhasil semua pertanyaan dengan baik saat ulangan sehingga siswa dapat memperoleh nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih di inginkan guru.

Guru menggunakan indikator nilai untuk mengukur kepandaian siswa apabila siswa memperoleh nilai di bawah KKM, maka siswa dianggap tidak pandai dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Seharusnya guru dilarang memberi label "tidak bisa" kepada siswa sebelum guru tersebut memberikan teknik belajar yang baik pada peserta didiknya. Selain itu, belum banyak bahan ajar yang memuat materi sekaligus teknik penyampaiannya, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. (*Wawancara langsung kepada guru sejarah pendidikan Islam MA Taahfidz Al Qur'an Romadhon*)

Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Accelereted Learning* ini terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara tehnik tidak berbeda dengan pola guru menyampaikan atau menggunakan *Acceletered Learning* pada mata pelajaran lainnya, namun semua itu dapat di lakukan secara pendekatan emosional yang baik antara guru dan peserta didik. Selain dari pada itu pendekatan yang harus di dapat di gunakan guru dalam melaksanakan *Acelereted Learning* juga menggunakan pendekatan yang signifikan yaitu pendekatan dalam mengamati dan mengidentifikasi dalam hal-hal yang ingin di ketahui guru kepada peserta didik Pendekatan signifikan ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik dapat berfikir secara kreatif tentang apa yang telah di jelaskan kepada guru dan dapat di kembangkan kepada peserta didik bersaa teman-teman yang ada di kelas sehingga guru hanya menjelaskan satu kali saja dalam menyampaikan materi didalam kelas sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa menguasai materi yang telah di sampaikan dari siswa ke siswa (Marjuki, 2020, hal. 78).

Adapun progres yang akan telah dilaksanakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini adalah sebagai berikut

- a. Memperbanyak bahan ajar yang akan di sampaikan guru di dalam kelas,
- b. Memperbanyak pelatihan pelatihan atau seminar guru matap pelajaran,
- c. Kepala madrasah selalu mensuport seluruh guru terutama di bidang sejarah kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan *Accelereted Learning*,
- d. Kepala madrasah Selalu memonitoring setiap sebulan 2 x dalam meningkatkan proses belajar mengajar serta mengecek bahan ajar yang akan telah dibawa

guru didalam kelas (Wawancara, Kepala MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Dalam Implementasi model pembelajaran *Accelereted Learning* ini, terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara tehnis tidak berbeda dengan pola guru menyampaikan atau menggunakan *Acceletereted Learning* pada mata pelajaran lainnya. Namun yang menjadi pembedanya guru melakukan pendekatannya secara pendekatan emosional, yang mana berjalan baik antara guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yaitu pendekatan diantara pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan lain-lain.

Pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan demikian bahwa pendekatan emosional sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menggugah emosi atau perasaan siswa dalam memahami, meyakini dan menghayati ajaran agama yang diajarkan dalam pembelajaran, sehingga nilainilai yang diinternalisasikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suhaimin, 2014, hal. 67).

Selain dari pada itu pendekatan yang harus di dapat di gunakan guru dalam melaksanakan *Acelereted Learning* juga menggunakan Pendekatan yang signifikan yaitu pendekatan dalam mengamati dan mengidentifikasi dalam hal-hal yang ingin di ketahui guru kepada peserta didik. Pendekatan signifikan ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik dapat berfikir secara kreatif tentang apa yang telah di jelaskan kepada guru dan dapat di kembangkan kepada peserta didik bersaa teman-teman yang ada di kelas sehingga guru hanya menjelaskan satu kali saja dalam menyampaikan materi didalam kelas, sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa menguasai materi yang telah di sampaikan dari siswa ke siswa.

Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Accelereted Learning* Ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru Mengamati, menyimak serta mendengar penjelasan peserta didik yang menjelaskan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Tanya jawab antara siswa yang menjelaskan dan siswa yang di jelaskan serta saling mendapatkan informasi atau penjelasan dari siswa satu dan lainnya serta berdiskusi dan saling mencari informasi yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam
- c. Mengumpulkan data atau materi tentang sejarah kebudayaan Islam, mencari sumber buku yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam serta berdiskusi dengan siswa di dalam kelas kemudian siswa memperaktekkan serta menjelaskan penjelasan yang telah di jelaskan oleh guru
- d. Peserta didik di berikan tugas kepada guru guna untuk dapat menjelaskan kembali pelajaran pada saat yang akan datang
- e. Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik serta dapat mampu menjelaskan kembali tugas yang di berikan dari guru

Maka dari itu dari langkah-langkah guru sejarah kebudayaan Islam sangat perlu dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta siswa lebih menyenangkan dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan Indikator Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Accelereted Learning*, sebagai berikut:

No	Tingkat keberhasilan menggunakan <i>Accelerated Learning</i>	Indikator Keberhasilan
1	Peserta Didik	Lebih Produktif, Aktif, Berfikir Kreatif, Serta Menyenangkan dalam Proses Belajar Mengajar
2.	Guru	Mengajar lebih nyaman, tidak pusing karena siswa ribut didalam kelas, tidak perlu bnyak buang tenaga dalam mengajar, lebih mudah menjelaskan serta peserta didik senang dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Serta siswa lebih ingat lagi Tentang Sejarah Islam
3	Kepala Madrasah	Lebih mudah untuk memonitoring, guru didalam kelas serta lebih mudah memberikan masukan kepada guru.

2. Langkah-langkah sekolah dan Guru dalam mendukung percepatan *Accelerated Learning* di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon

a. Madrasah (MA)

Madrasah atau sekolah dalam rangka mendukung program guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran *Accelerated Learning* Maka Pihak Sekolah Atau Kepala Madrasah yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon terus memberikan Motivasi, terkait pembelajaran di setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini yang sudah menggunakannya, selain memberikan motivasi guru juga sering diminta untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah baik itu kegiatan yang bersifat menambah wawasan guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Kepala Madrasah MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon yaitu bapak M.Iqbal Alkamal, S.Pd.Gr, yaitu:

“selain itu memberikan motivasi dan pelatihan di luar madrasah, kepala madrasah selau mengecek persiapan bahan ajar yang di gunakan oleh guru. Sering kali di cek oleh kepala madrasah karena menurut kepala madrasah kalau bahan ajarnya hanya memiliki 1 buku saya dan hanya menggunakan LKS Maka guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah apalagi pada pelajaran sejarah, pelajaran yang banyak menghafal dan yang tidak terlalu di minati oleh peserta didik maka dengan menggunakan metode pembelajaran *Accelerated Learning* ini siswa akan lebih semangat lagi belajar dan berfikir secara kreatif, aktif dan inovatif.”
(Wawancara, Bapak M. Iqbal Alkamal Kepala MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Maka dengan menggunakan langkah-langkah yang di gunakan untuk mensosialisasikan kepada guru mata pelajaran dalam persiapan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*

1. Mensosialisasikan kepada guru untuk menggunakan metode Pembelajaran

Accelereted Learning

2. Terus mencari informasi dan bahan ajar yang cukup agar lebih mudah di dapat
3. Memberikan pelatihan kepada guru agar lebih luas pemahamannya
4. Meningkatkan bahan ajar guru dari beberapa buku referensi yang ada
5. Memberikan pengawasan kepada guru dalam Proses belajar mengajar

b. Langkah guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar mengarahkan serta membimbing siswa dan menilai siswa. Mengevaluasi peserta didik pada saat pendidikan, baik pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah dan atas (Wiyani, 2018, hal. 89). Guru harus memiliki kualitas dibelajar dimana guru dapat memberikan pelajaran dengan baik kepada peserta didik, banyak sering terjadi di madrasah lain keributan antara Guru dan Siswa yang menggunakan kekerasan kepada siswa dikarenakan guru belum menguasai pengelolaan kelas dan materi yang akan di sampaikan. Apabila guru sudah menggunakan metode *Accelereted Learning* ini yang telah di Gunakan di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon Adapun langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan *Accelereted Learning* di kelas,yaitu:

1. Mempersiapkan bahan ajar yang banyak sehingga tidak tepacu pada 1 buku maupun hanya LKS
2. Meningkatkan kopetensi individu dengan menggunakan *audiovisual* atau proyektor pada saat mengajar
3. Mengikuti seminar atau pengembangan mengajar yang ada di luar sekolah
4. Guru memperluas wawasan tentang materi sejarah kebudayaan Islam

Selain mempersiapkan bahan ajar yang cukup guru juga harus mempersiapkan rencana pelaksanaan Pembelajarannya. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan penyajian materi yang tidak sebatas pengertian, penyebutan tahun kejadian dan nama-nama tokoh, namun yang terpenting adalah pembahasan mengenai alur kejadian atau peristiwa yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif dan inspiratif, serta disertai dengan gambar atau bagan yang memperjelas isi materi. Selain itu, materi SKI juga sebaiknya dilengkapi dengan 4 hikmah atau pelajaran yang memotivasi dan mengarahkan siswa agar mempunyai kesadaran untuk senantiasa meneladani perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Hasil Wawancara langsung yang di ungkapkan Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Yaitu Ibu Zubaidah. S.Pd.I yaitu :

"Accelereted Learning yang di gunakan dengan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Ini juga membuat siswa agar aktif dalam berdiskusi, sehingga membuat siswa berdebat, Praktik Atau Simulasi. Hal seperti ini karena upaya guru sejarah kebudayaan Islam Ini Agagr siswa berfikir aktif kreatif dan inovatif dalam menerima setiap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan di susaikan dengan kondisi kelas yang kami ajar". (Wawancara, Ibu Zubaidah Guru Mapel SKI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Hal Ini sesuai dengan yang di katakan Oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Zubaidah. S.Pd.I Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas mengatakan Bahwa

"menggunakan model pembelajaran Accelereted Learning ini lebih sering di gunakan, dan menggunakan bahan ajar yang cukup tidak hanya

menggunakan satu buku dan LKS Saja maka kami juga mencari dan memperbanyak bahan ajar ini menyesuaikan dengan tingkat belajar siswa aktif didalam kelas dan juga menggunakan metode pembelajaran esuai dengan fasilitas yang ada di sekolah seperti menggunakan Praktik Presentasi yang menggunakan *Slide power Poin* dengan Menggunakan Proyektok serta menampilkan Video Sejarah Kebudayaan Islam.” (Wawancara, Ibu Zubaidah Guru Mapel SKI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Penelitian dalam hal ini melihat secara langsung saat melakukan penelitian ini, mengamati model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut

- a) Guru mempersiapkan dan mengegola data untuk kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk dapat menjadikan siswa itu sebagai siswa yang aktif kreatif dan inovatif dalam menerima pelajaran atau materi yang di sampaikan. Guru memberikan juga kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan pada materi yang di berikan
- b) Guru Memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengungkapkani dari gagasan siswa sendiri secara lisan maupun tulisa melalui diskusi Pertayaan terbuka dari para siswa
- c) Guru mengaitkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Kehidupan sehari-hari siswa menceritakan serta memanfaatkan pengalaman dari sejarah kebudayaan Islam, yaitu dengan menerapkan dan mengambil ibroh dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Guru menyesuaikan pelajaran yang di sampaikan dengan dengan kopetensi dasar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melihat Program semester dan memilih materi yang cocok untuk di presentasikan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Melatih siswa untuk melakukan keberanian dan menampilkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian siswa cukup antusias untuk mengikuti jalannya presentasi dan dapat di lihat siswa lebih baik dan dapat membuat siswa lebih mengetahui lagi tentang materi Sejarah kebudayaan Islam

Adanya interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam. (*Observasi*, Kelas XI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* tersebut keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih diutamakan. Oleh karena itu berbagai upaya yang di lakukan guru perlu di optimalkan guna mencapai tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dilihat karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat di butuhkan bagi peserta didik.

“Ibu Zubaidah mengatakan cara mengajar inovatif dengan menggunakan menggunakan Slide atau Proyektor, dengan membuka ruang pertanyaan sharing. sehingga dapat membuat kami aktif dalam belajar” (Wawancara, Anggun Siswa Kelas XI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Kondisi yang sama juga yang di ungkapkan siswa kelas XI MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon Sevira bahwa

“Ibu Zubaidah mengajarnya sudah cukup baik untuk mengajar saya dan kawan-kawan –masing-masing buka seperti ada guru da ada murid tetapi lebih kepada diskusi. Jadi Ibu zubaidah selalu memberika materi kepadasiswa. Kita di buat kelompok didalam diskusi, saya dan temen-temen saya diberikan materi masing dan ibu zubaidah membagi kelompok bukan dengan keinginan kami tetapi bu zubaidah selalu memilih rekan atau kelompok kami masing-masing. Kemudian saya da teman saya mendiskusikan materi yang diberikan” (Wawancara, Sevira Siswa Kelas XI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022).

Dengan menggunakan penerapan Strategi Model Pembelajaran *Accelereted Learning* menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya dengan guru akan tetapi juga dari siswa, sehingga ada ke seimbangan antara guru dan siswa hal tersebut juga sama juga di ungkapkan oleh siswa kelas XI MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon.

“Ibu Zubaidah itu cara mengajarnya lebih pada diskusi, bukan hanya menjelaskan materi pelajaran. Tetapi kita juga ikut aktif berpendapat atas materi yang di sampaikan dan kami juga sebelumnya diminta mempelajari materi sendiri-sendiri yang berkaitan yang disampaikan sehingga kelas menjadi aktif”

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Accelereted Learnig* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di butuhkan keterlibatan secara terpadu dan selalu berkeseimbangan antara Guru dan murid agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan melihar dari penerapan Model Pembelajaran *Accelereted Learning* menunjukka bahwa siswa tidak hanya dari guru saja akan tetapi siswa juga ikut aktif. Sehingga keseimbangan pada siswa dan guru sangat berimbang dan dapat menjadikan siswa itu lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa dapat berprestasi dalam belajar.

c. **Strategi/Model Pembelajaran *Accelereted Learning***

Proses pembelajaran di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon tidak hanya di tekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan. Akan tetapi mengembangkan aspek berfikir aktif kreatif dan inovatif . secara umum proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswa atau proses belajar mengajar siswa, siswa dituntut agar bekerja sesuai dengan keinginan guru. Dalam konteks ini guru mengasrahkan potensi siswa didalam kemampuan siswa itu masing-masing sehingga siswa dapat menyadari bahwa apa yang di pelajari akan berguna didalam kehidupan masing-masing.

Dalam setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan yaitu pada model pembelajaran *Accelereted Learning* akan tetapi peneliti akan memaparkan empat metode yang biasanya di gunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon. Yaitu sebagai berikut

1. Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran *Accelereted Learning* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas materi yang diberikan oleh guru dan mampu menjelaskan ke anggotanya kelompoknya. *Jigsaw* menggabungkan konsep pembelajaran pada teman sekelompoknya (Muliawan, 2016, hal. 86). Saling menjelaskan dan berdiskusi tentang materi yang diberikan. Hakekatnya pada model *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang tertuju pada siswa. Dengan demikian siswa akan merasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas materi yang diberikan sedangkan pada guru berpesan sebagai fasilitator dan motivator

para siswa. Tujuan dari metode jigsaw ini adalah untuk membiasakan siswa untuk bekerja atau menyelesaikan tugas bersama tim, dan membuat siswa terampil dan kooperatif dan penguasaan materi dan pengetahuan yang mendalam dan tidak akan didapat oleh siswa lain apabila siswa belajar secara individu. Strategi yang digunakan dalam model pembelajaran *Accelereted Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode diskusi dan Jigsaw materi Runtuhnya kerajaan Bani Umayyah ditangan kerajaan Abbasiyah yang telah penulis observasi adalah sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan persiapan siswa untuk, mengatur tempat duduk meja dan kursi agar anak nyaman belajarnya
- 2) Guru menempelkan nama nama tokoh kerajaan bani umayyah di depan kelas
- 3) Guru membagi kelompok, memisahkan antara guru yang aktif, belajar siswa yang kurang aktif menjadi satu kelompok
- 4) Guru menyampaikan strategi belajar, dengan memutar video singkat terkait pembelajaran atau materi
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada kelompok

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok dalam satu kelompok memiliki ketua kelompok masing-masing
- 2) Setiap kelompok diberikan materi masing-masing tidak ada yang sama atau berbeda materi yang diberikan antara siswa satu dengan lainnya,
- 3) Siswa diberikan tugas masing-masing antara, satu kelompok diberikan tugas yang berbeda
- 4) Setelah menerima tugas dari guru, maka siswa kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, yakni kepada ketua kelompok untuk mempresentasikan terlebih dahulu dibandingkan teman sekelompoknya
- 6) Guru memberikan umpan balik atas penjelasan dari ketua kelompok yang telah mempresentasikan materinya, yang berjudul apa yang menjadi penyebab runtuhnya kerajaan bani umayyah di tangan kerajaan abbasiyah padahal kerajaan tersebut telah berdiri sejak lama. Lalu ketua kelompok menjelaskan penyebab runtuhnya bani umayyah. Setelah di jelaskan secara seksama guru Sejarah Kebudayaan tersebut memberikan kesempatan lagi kepada teman sekelompoknya. (*Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI MA Tahfidz Qur'an Romadhon, Oku Timur, 07 Februari 2022*).

c) Kegiatan penutup

Semua siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atas apa yang telah di diskusikan, dan guru meluruskan atas apa yang menjadi kesalah pahaman pada saat presentasi yang telah di presentasikan.

2. Presentasi

Presentasi multimedia berguna untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesiayaitu menyajikan atau mengemukakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002a, hal. 235). Presentasi bisa di artikan mengemukakan bersama sama atas materi yang disajikan dengan tujuan bermacam-macam tujuan dari proses pembelajaran, ataupun dapat mempengaruhi mengajak teman yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar, seperti contohnya memberikan informasi kepada siswa

yang tidak aktif belajar, dapat mempengaruhi siswa yang lainnya dalam menyampaikan pesan dan dapat memberikan penilaian kepada kelompok yang lainnya

Strategi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menggunakan metode presentasi pada seluruh materi yang ada di semester genap. Berikut data data penulis ketika melakukan observasi dikelas XI MA Tahfid Al Qur'an Romadhon.

a). Kegiatan Inti

Pertemuan sebelumnya guru telah memberikan atau membagikan kelompok pada masing-masing anak, untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan kepada siswa tentang materi Perebutan kekuasaan dalam istana juga termasuk faktor internal penyebab lemahnya Bani Umayyah I seperti yang terjadi pada masa pemerintahan setelah khalifah yang ke-12 Walid bin Yazid yang wafat tahun 126 H. Pada tahun tersebut masyarakat saling mengklaim mengangkat 2 putra mahkota dari Walid, yaitu Yazid bin Walid dan Ibrahim bin Walid. Selama 1 tahun berjalan masyarakat tidak dapat menetapkan siapa yang menjadi khalifah menggantikan bapaknya, akan tetapi yang terjadi adalah bentrok dan pertikaian antar keluarga istana. mencari langsung perluasan materi dari Kitab-kitab kuning maupun dari buku sejarah kebudayaan Islam yang lainnya.

- 1) Kondisi demikian menimbulkan respon buruk masyarakat terhadap pemerintahan Bani Umayyah.
- 2) Guru menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami bahwa untuk kerajaan yang berbentuk dinasti akan runtuh di tangan anak dari raja, apabila ada anak dari raja tersebut ada yang ingin menguasai dari tahta yang diberikan sebelumnya
- 4) Guru memberikan penilaian dan pujian kepada peserta didik yang menjadi pemapar materi serta memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan siswa mampu menyerap dari materi pembelajaran tersebut

b). Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan tugas dengan menjelaskan materi yang telah diberikan mengenai apa yang menjadi penyebab runtuhnya kerajaan bani umayyah
- 2) Guru memanggil dengan acak setiap kelompok untuk mempresentasikan dengan materi yang sudah di berikan pada minggu lalu. Kemudian siswa memaparkan kembali materi minggu lalu
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi sesama kelompok masing-masing serta dapat mengevaluasi materi yang telah di berikan
- 4) Siswa dan guru berdiskusi atas materi yang telah di presentasikan
- 5) Guru menambahkan isi dari materi atau ide-ide serta gagasan yang terkait dengan materi yang di presentasikan

c). Kegiatan penutup

- 1) Guru beserta siswa menyimpulkan semua materi yang di sampaikan saling melakukan tanya jawab antara guru dan murid tentang hasil dari diskusi tersebut.
- 2) Guru memberikan penilaian kepada kelompok yang mana yang lebih detail penjelasannya serta guru memberikan motivasi kepada kelompok yang baik diantara kelompok yang lainnya

- 3) Siswa mengumpulkan hasil dari materi yang telah di presentasikan kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru dan siswa menutup pelajaran yang telah berakhir serta merapikan kembali kondisi kelas seperti sebelumnya.

3. Cooperative Script

Cooperative Script ialah metode belajar siswa bekerja secara berpasangan, saling tanya jawab serta bergantian secara lisan, mengintisarikan bagian dari materi pendidikan dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk terbiasamembuat ringkasan serta materi yang atau konsep yang terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri. Strategi ini adalah yang di terapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah di observasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

a). Kegiatan Awal

- 1) Guru membagi 8 kelompok untuk siswa berpasangan
- 2) Guru mencari informasi tentang runtuhnya kerajaan bani umayyah
- 3) Guru membagikan materi yang terkait didalam materi pelajaran
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab atas materi yang telah diberikan
- 5) Guru dan siswa sepakat menetapkan kelompok mana yang akan maju lebih dulu untuk menjelaskan hasil dari diskusi antantara kelompok yang satu dengan yang lainnya, serta kelompok lain mendengarkan paparan dari kelompok yang mempresentasikan tugasnya

b). Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan waktu selama 12 menit kepada siswa untuk meringkas materi yang telah diberikan
- 2) Setelah membuat ringkasan dari materi yang diberikan siswa kemudian menjelaskan atau memaparkan materi yang diberikan
- 3) Guru menambahkan dengan memutar video yang berkaitan dengan materi pembelajaran

c). Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa ibroh yang di ambil dari materi yang disampaikan
- 2) Guru merefleksi siswa atas penjelasan atau pelajaran yang telah berakhir di mulai
- 3) Seluruh kelompok mengumpulkan tugasnya dari hasil diskusi yang telah ditulis dari materi yang telah di berikan
- 4) Guru membuat laporan tentang pengalaman siswa yang telah mendiskusikan materi yang di sampaikan

4. Evaluasi pembelajaran

Dari data yang didapat dari pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif disekolah MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Memilih alat evaluasi

Di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon pada kegiatan evaluasinya adalah upaya guru dalam melakukan penilaian yang telah diberikan dengan menggunakan tes dan non tes. Mencakup aspek kognitif, efekti dan psikomotrik, kegiatan evaluasi yang dirancang agar memberikan hasil belajar yang baik untuk siswa. Maka dari itu perlu di rancang alat evaluasi untuk melaksanakan prose pembelajaran yang valid dan

mendidik. Serta mampu berorientasi pada kompetensi dan dapat di jadikan sebagai ilmu bekal siswa di lingkungan masyarakat.

Guru menilai siswa melalui evaluasi dengan berupa penilaian dalam berupa soal-pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda maupun soal dalam bentuk pertanyaan, dilihat dari mana kemampuan siswa dalam berfikir secara cepat, agar siswa tersebut dapat dijadikan ketua kelompok didalam persentasi. Siswa yang memiliki penilaian yang tinggi biasanya siswa tersebut menjadi siswa yang aktif di kelompoknya masing-masing, maka guru memisahkan antara siswa yang memiliki tingkat berfikir aktif serta memiliki penilaian yang baik dengan siswa yang belum memiliki nilai yang baik dari siswa lainnya. Maka siswa tersebut akan berkomunikasi dengan materi yang telah diberikan kepada masing-masing siswa.

Tekhnik penilaian yang digunakan untuk siswa, beberapa siswa diberikan pertanyaan yang berdasarkan materi tentang apa yang menjadi penyebab runtuhnya Dinasti Bani Umayyah, kemudian setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya betapa pentingnya menjadi seorang pemimpin yang menganyomi masyarakat dan tidak serakah untuk menjadi seorang khalifa atau pemimpin yang berdasarkan dari tahta keturunan. Hal ini dapat dinilai dari siswa untuk melatih mental siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa dalam bertanya dan pengembangan sikap (Sudijono, 2012, hal. 59).

b. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon ini juga di perlukan penilaian pendidikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penilaian proses belajar mengajar dilakukan setiap pertemuan semua mata pelajaran agar siswa terbiasa dan dapat menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu berfikir aktif kreatif dan inovatif.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara kuis atau ulangan harian setiap akhir pelajaran, Ulanagan mid dan akhir semester (PTS dan UAS) serta siswa merepreksikan diri setiap akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Accelereted Learning* di MA Tahfidz Al Qur'an Romadhon telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan penggunaan suatu pendekatan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang di percepat, berfikir aktif kreatif dan inovatif, pada saat pelaksanaannya menggunakan presentasi, simulasi kelompok, metode jigsaw dan model tim ahli *cooperatif script* dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran kemudian melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

REFERENCES

- Anwar, C. (2019). *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (12 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002b). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis*

- Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 181-184.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meier, D. (2022). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (R. Astuti, ed.). Bandung: Kalfa.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhaimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, M. C. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Khazanah Kearifan Lokal Nusantara*. Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebijakan Publik. *JURNAL TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25-39. Diambil dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karena Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Copyright Holder :

© Rizky Aidil Fitri, Muhammad Akhmansyah, Chairul Amriyah (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

